

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengambil peranan yang sangat besar dalam sejarah perjalanan manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini tidaklah dapat dipungkiri mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa peradaban manusia ke era globalisasi. Pendidikan bangsa indonesia belum menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam menghasilkan metode-metode pembelajaran yang signifikan dan berkualitas dalam membentuk lulusan yang siap berkompetisi di dunia teknologi dan pasar globalisasi dengan tetap berorientasi kepada pendidikan.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas pendidik, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada aspek-

aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dan berhasil dimasa yang akan datang.

Salah satu yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya adalah mampu memilih metode atau strategi yang sesuai untuk diterapkan didalam kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Seorang guru mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesinya. Sebab, peranan seseorang guru sangat penting terhadap hasil yang akan diperoleh peserta didik.

Keberadaan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Dimana keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang sangat penting dalam penyampaian materi/informasi kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menciptakan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar lebih efektif dan dapat menimbulkan aktivitas belajar yang baik.

Keberadaan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Dimana keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang sangat penting dalam penyampaian materi/informasi kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menciptakan

keaktifan dalam diri siswa untuk belajar lebih efektif dan dapat menimbulkan aktivitas belajar yang baik.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. “Guru bertugas sebagai pembimbing.” Alma (2008:132). Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Salah satu yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya adalah mampu memilih metode atau strategi yang sesuai untuk diterapkan didalam kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. “Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik” Hamdu (2013:90). Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Dimana siswa yang berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Sering sekali siswa cenderung kurang mampu menciptakan aktivitas belajar dengan baik. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar akan menjadi masalah dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran yang menuntut siswa melakukan aktivitas belajar. Rencana pembelajaran yang disusun guru harus mampu membuat siswa tertarik didalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Menurut Usman (1990) dalam suryosubroto (2002:16) “ Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu ”. Inti dari pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah agar siswa memahami konsep yang diberikan dengan baik, dengan cara yang paling mudah diterima oleh siswanya, kemudian diakhiri dengan evaluasi. Untuk itu dalam proses belajar dan mengajar harus terdapat suasana yang nyaman, gembira dan menyenangkan. Hal ini akan didapatkan bila antara guru dan siswa, siswa dengan siswa ada interaksi belajar dan mengajar yang baik.

Namun fakta yang terlihat dilapangan paling aktif adalah guru bukan siswa. Hal inilah yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena proses belajar dan mengajar diruang kelas tidak memberikan warna yang berbeda kepada siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah masih berpusat pada guru (*teacher centred*). Pada waktu guru memberikan kesempatan untuk menjawab ataupun bertanya siswa memilih untuk diam karena mereka bingung apa yang akan dijawab dan ditanyakan. Hal inilah yang menyebabkan siswa sulit untuk berkembang satu sama lain. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi motivasi dan motivasi siswa untuk belajar. Kenyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru bidang studi yang mengajarkan mata pelajaran rangkaian listrik di SMK Negeri 5 Medan bahwa hasil belajar yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Pada mata pelajaran rangkaian listrik Nilai ketuntasan yang didapat siswa masih jauh dari harapan. Dari jumlah siswa 35 orang yang

mengikuti ujian hanya 10-11 orang yang lulus dari nilai KKM 70. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa sangat memperhatikan atau dengan kata lain persentase kelulusan siswa dari 35 Orang hanya mencakup 28,57% - 31,42 % siswa yang mampu lulus.

Menurut Slameto (2010:54) banyak faktor yang memungkinkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru yaitu (1) faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. (2) Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa) seperti : Motivasi, bakat dan motivasi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi yang baik kepada siswa dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sasaran ketika menyampaikan materi pembelajaran. Belajar harus sesuatu yang menyenangkan, simpel, fun dan efektif bagi diri siswa. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan meningkat, dan akan semakin memberikan kontribusi yang besar baik kegiatan proses belajar- mengajar. Pemberian motivasi yang tinggi kepada anak dibandingkan dengan pemberian motivasi yang rendah pada anak pasti sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Kondisi ini membuat siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa diambil

motivasi belajar. Motivasi belajar siswa bisa timbul dengan adanya dorongan dari guru maupun dari diri siswa tersebut. Hal ini dapat memacu motivasi siswa dalam belajar, sehingga belajar merupakan sesuatu hal yang menyenangkan. Salah satu penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat menyenangkan adalah Strategi pembelajaran Quantum teaching.

Berdasarkan uraian diatas maka menjadi latar belakang untuk melaksanakan penelitian yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Rangkaian Listrik masih bersifat verbal, guru yang lebih aktif berperan sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa tidak mampu menghubungkan konsep menganalisa Rangkaian Listrik dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Strategi Pengajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan pokok bahasan Rangkaian Listrik masih belum sesuai
4. Kurangnya Motivasi Belajar siswa karena kurangnya dorongan belajar yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standar kompetensi Rangkaian Listrik yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatas masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada mengetahui “Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran Quantum teaching dan strategi pembelajaran ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar rangkaian listrik pada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014?
2. Apakah tinggi rendahnya motivasi belajar memberi pengaruh berbeda terhadap hasil belajar rangkaian listrik pada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014?
3. Apakah terdapat intraksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar rangkaian listrik pada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran Quantum teaching dan strategi pembelajaran ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar rangkaian listrik pada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui Apakah tinggi rendahnya motivasi belajar memberi pengaruh berbeda terhadap hasil belajar rangkaian listrik pada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat intraksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar rangkaian listrik pada siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembelajaran rangkaian listrik untuk meningkatkan prestasi belajar rangkaian listrik melalui strategi pembelajaran Quantum teaching. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian

yang sejenis serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran rangkaian listrik.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan strategi pembelajaran Quantum teaching dalam proses pembelajaran rangkaian listrik

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan belajar lebih bermakna melalui strategi pembelajaran Quantum teaching dan pemberian motivasi

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan berharga pada sekolah tempat penelitian berlangsung dalam rangka perbaikan pembelajaran rangkaian listrik disekolah.